

Persepsi Karyawan Terhadap Penerapan Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Hitachi Astemo Bekasi Powertrain Systems

Adi Wirawan¹, Yuni Pratikno², Widya Nengsih³

Universitas Mitra Bangsa, Indonesia

Email Korespondensi : adiwirawankid@gmail.com

Submitted: 17th January 2026 | **Edited:** 18th February 2026 | **Issued:** 01st May 2026

Cited on: Wirawan, A., Pratikno, Y., & Nengsih, W. (2026). Persepsi Karyawan Terhadap Penerapan Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Hitachi Astemo Bekasi Powertrain Systems. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 882-892.

ABSTRACT

This study examines employee perceptions of the implementation of Occupational Safety and Health Management System (SMK3) audits, considering that audit effectiveness is closely related to employees' understanding and acceptance of the process. Although SMK3 audits are regularly conducted, several audit findings indicate that improvements are still required in certain aspects of implementation. This research aims to analyze employee perceptions of SMK3 audit implementation, identify factors influencing these perceptions, and assess the impact of SMK3 audits on employee work behavior and safety compliance. The study employed a descriptive qualitative approach with a case study design at PT Hitachi Astemo Bekasi Powertrain Systems. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with employees involved in the SMK3 audit process, and documentation review. Data analysis was carried out using descriptive qualitative techniques to interpret employees' experiences, views, and responses toward the audit process. The results show that employee perceptions of SMK3 audit implementation tend to be neutral to positive. Positive perceptions are influenced by employees' understanding of audit objectives, management support, effective communication from auditors, and the presence of a strong safety culture. However, audit results identified that 15 out of 166 SMK3 criteria still required improvement, particularly in regulatory compliance, risk evaluation, training effectiveness, emergency preparedness, and workplace safety controls. Overall, SMK3 audit implementation contributes positively to improving safe work behavior, compliance with safety procedures, and employee productivity.

Keywords: Employee Perception, SMK3 Audit, Occupational Safety, Safety Management, Workplace Safety

PENDAHULUAN

Perkembangan industri yang semakin pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan tuntutan produktivitas membawa konsekuensi terhadap meningkatnya risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Transformasi industri menuju era Industri 4.0

dan 5.0 menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan kualitas produksi, tetapi juga pada perlindungan tenaga kerja sebagai aset utama organisasi. Dalam konteks ini, penerapan K3 menjadi faktor strategis untuk menjamin keberlanjutan operasional dan meningkatkan daya saing perusahaan (Goetsch, 2019; Tarwaka, 2019).

Di Indonesia, komitmen terhadap perlindungan K3 telah diatur secara jelas melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang menegaskan kewajiban perusahaan dalam mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Regulasi tersebut diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), yang mewajibkan perusahaan menerapkan sistem manajemen K3 secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan produktivitas dan perlindungan tenaga kerja (Pemerintah Republik Indonesia, 2012).

Meskipun kerangka regulasi telah tersedia, data nasional menunjukkan bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia masih relatif tinggi. Peningkatan jumlah tenaga kerja aktif, khususnya di sektor industri manufaktur, berbanding lurus dengan meningkatnya risiko kecelakaan kerja apabila tidak diimbangi dengan penerapan SMK3 yang efektif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap regulasi belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas implementasi sistem K3 di tingkat operasional (Abidin et al., 2021).

Audit SMK3 merupakan salah satu instrumen penting dalam menilai kesesuaian penerapan sistem K3 dengan peraturan perundang-undangan serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Audit tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi administratif, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian dan perbaikan berkelanjutan dalam membangun budaya keselamatan kerja. Namun demikian, efektivitas audit sangat dipengaruhi oleh faktor manusia, terutama bagaimana karyawan memahami, menerima, dan merespons proses audit yang dilaksanakan (Purwanto, 2019; Pidgeon, 2019).

PT Hitachi Astemo Bekasi Powertrain Systems merupakan perusahaan manufaktur komponen otomotif yang telah menerapkan SMK3 secara konsisten dan memperoleh Sertifikat SMK3 tingkat lanjutan sejak tahun 2021. Berdasarkan hasil audit eksternal SMK3 pada Desember 2024, perusahaan memperoleh nilai 90,96 persen dengan kategori memuaskan. Meskipun demikian, audit tersebut masih menemukan 15

dari 166 kriteria yang memerlukan perbaikan, terutama terkait kepatuhan terhadap regulasi K3, evaluasi risiko, efektivitas pelatihan, simulasi keadaan darurat, serta pengendalian keselamatan di area kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan audit tidak hanya ditentukan oleh nilai akhir, tetapi juga oleh kualitas implementasi dan tindak lanjut di tingkat operasional (Kamel Muhammad et al., 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa audit SMK3 dapat meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur kerja dan menurunkan risiko kecelakaan kerja apabila diikuti dengan tindak lanjut yang konsisten dan partisipasi aktif karyawan (Abidin et al., 2021; Apriyanti et al., 2024). Persepsi karyawan terhadap audit menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan penerapan SMK3. Persepsi yang positif akan mendorong perilaku kerja aman dan kepatuhan terhadap prosedur, sedangkan persepsi negatif berpotensi menjadikan audit sebagai formalitas administratif semata (Pidgeon, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan audit SMK3 di PT Hitachi Astemo Bekasi Powertrain Systems dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi karyawan terhadap penerapan audit SMK3, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut, serta menganalisis dampak audit SMK3 terhadap perilaku kerja karyawan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas penerapan SMK3 serta kontribusi akademik dalam pengembangan kajian keselamatan dan kesehatan kerja di sektor industri manufaktur.

LANDASAN TEORI

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya sistematis untuk melindungi tenaga kerja dari risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. K3 tidak hanya dipahami sebagai kewajiban hukum, tetapi juga sebagai bagian dari strategi organisasi untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha. Lingkungan kerja yang aman dan sehat akan berdampak langsung pada penurunan tingkat kecelakaan, absensi, serta peningkatan kinerja karyawan (Manullang & Hutabarat, 2019).

Dalam konteks manajemen modern, K3 dipandang sebagai sistem terpadu yang melibatkan aspek manusia, teknologi, dan organisasi. Pendekatan ini menekankan bahwa risiko kerja tidak hanya berasal dari faktor teknis, tetapi juga dari perilaku kerja, budaya organisasi, dan kualitas manajemen keselamatan yang diterapkan perusahaan (Reason, 2020).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengendalikan risiko K3 melalui kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi secara berkelanjutan. SMK3 dirancang untuk memastikan bahwa seluruh proses kerja dilakukan dengan memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan secara konsisten dan terdokumentasi (Supriyadi & Ramli, 2020).

Penerapan SMK3 yang efektif membutuhkan komitmen manajemen puncak, keterlibatan karyawan, serta integrasi K3 ke dalam seluruh aktivitas operasional perusahaan. Tanpa keterlibatan aktif karyawan, SMK3 berpotensi menjadi sistem administratif yang tidak berdampak nyata pada perilaku kerja sehari-hari (Ramli, 2020).

Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Audit SMK3 merupakan proses evaluasi sistematis, independen, dan terdokumentasi untuk menilai kesesuaian penerapan SMK3 dengan standar dan regulasi yang berlaku. Audit berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian, menilai efektivitas pengendalian risiko, serta memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kinerja K3 secara berkelanjutan (Widodo & Nugroho, 2021).

Audit SMK3 tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga pada efektivitas implementasi sistem di lapangan. Audit yang efektif harus diikuti dengan tindak lanjut yang jelas dan terukur, karena tanpa perbaikan berkelanjutan, audit berpotensi dipersepsikan sebagai formalitas administratif oleh karyawan (Yuliani & Pratama, 2022).

Persepsi Karyawan

Persepsi karyawan merupakan proses kognitif dalam menafsirkan, memahami, dan memberi makna terhadap stimulus yang diterima dari lingkungan kerja, termasuk kebijakan dan program K3. Persepsi dipengaruhi oleh pengalaman kerja, pengetahuan, sikap, serta interaksi sosial di tempat kerja. Persepsi yang positif terhadap sistem K3

akan mendorong kepatuhan dan perilaku kerja aman, sedangkan persepsi negatif dapat menghambat efektivitas sistem yang diterapkan (Luthans et al., 2021).

Dalam konteks audit SMK3, persepsi karyawan sangat menentukan keberhasilan implementasi sistem. Karyawan yang memahami tujuan audit dan manfaatnya bagi keselamatan kerja cenderung menunjukkan sikap kooperatif dan partisipatif selama proses audit berlangsung (Sutrisno, 2020).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Karyawan terhadap Audit SMK3

Persepsi karyawan terhadap audit SMK3 dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pengetahuan K3, pengalaman kerja, serta keterlibatan langsung dalam aktivitas audit. Faktor eksternal mencakup komunikasi manajemen, dukungan pimpinan, dan budaya keselamatan yang berkembang di organisasi (Hasibuan & Silvya, 2021).

Komunikasi yang terbuka mengenai tujuan, hasil, dan tindak lanjut audit akan meningkatkan kepercayaan karyawan terhadap sistem K3. Sebaliknya, kurangnya transparansi dan tindak lanjut terhadap temuan audit dapat menimbulkan persepsi negatif dan menurunkan partisipasi karyawan dalam program keselamatan kerja (Putra & Anwar, 2023).

Audit SMK3 dan Perilaku Kerja Karyawan

Audit SMK3 memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kerja yang aman melalui identifikasi risiko, penguatan prosedur kerja, dan peningkatan kesadaran K3. Audit yang dilakukan secara konsisten dan diikuti dengan pelatihan serta pengawasan dapat mendorong perubahan perilaku karyawan ke arah yang lebih disiplin dan proaktif terhadap keselamatan kerja (Neal & Griffin, 2019).

Dengan demikian, audit SMK3 tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian, tetapi juga sebagai instrumen pembelajaran organisasi yang berkontribusi pada penguatan budaya keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan kerja secara berkelanjutan (Cooper, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi karyawan terhadap penerapan audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT

Hitachi Astemo Bekasi Powertrain Systems. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggali makna, pengalaman, serta pandangan subjek penelitian terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan kerja secara alamiah, bukan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara kuantitatif (Creswell & Poth, 2019).

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam pelaksanaan dan penerapan audit SMK3. Informan penelitian berjumlah sembilan orang yang berasal dari berbagai departemen, yaitu General Affair, Human Resource, Quality Control, Engineering, Dies Casting, Quality Assurance, Sales Marketing, Production Control, dan Workshop. Kriteria pemilihan informan meliputi karyawan yang memahami proses audit SMK3, terlibat dalam aktivitas K3, serta memiliki pengalaman kerja yang memadai sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait penerapan audit SMK3 (Sugiyono, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan kerja, wawancara mendalam secara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi terhadap dokumen SMK3, laporan audit, dan prosedur K3 perusahaan. Observasi digunakan untuk mengamati penerapan SMK3 dan perilaku kerja karyawan secara nyata, wawancara dilakukan untuk menggali persepsi, pemahaman, dan pengalaman karyawan terhadap audit SMK3, sedangkan dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara (Miles et al., 2020).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman hubungan antar konsep. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan secara induktif berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data lapangan. Proses analisis dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir untuk menjaga konsistensi dan kedalaman interpretasi (Miles et al., 2020).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang data melalui diskusi dengan informan kunci untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh

dan kondisi sebenarnya di lapangan. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas hasil penelitian (Nowell et al., 2019).

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Hitachi Astemo Bekasi Powertrain Systems menunjukkan bahwa secara umum sistem telah diterapkan sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. Audit internal dilaksanakan secara rutin setiap tahun, sedangkan audit eksternal dilakukan oleh lembaga sertifikasi resmi. Berdasarkan hasil audit eksternal terakhir, perusahaan memperoleh nilai 90,96 persen dengan kategori memuaskan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar elemen SMK3 telah diterapkan secara konsisten, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penyempurnaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi karyawan terhadap penerapan audit SMK3 berada pada kategori netral cenderung positif. Karyawan memahami bahwa audit SMK3 merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk memastikan keselamatan kerja melalui kebijakan tertulis, prosedur kerja, serta pelaksanaan inspeksi dan pelatihan K3. Persepsi positif ini terutama muncul pada aspek pengendalian dokumen, penggunaan alat pelindung diri, serta adanya inspeksi rutin di area kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abidin et al. (2021) yang menyatakan bahwa penerapan SMK3 yang terstruktur mampu meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap prosedur keselamatan kerja.

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tidak seluruh karyawan memiliki tingkat pemahaman yang sama terhadap tujuan dan hasil audit SMK3. Beberapa karyawan memandang audit masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya dikaitkan dengan perbaikan nyata di area kerja. Kondisi ini menyebabkan munculnya persepsi netral, khususnya pada aspek penggunaan data hasil audit dan tindak lanjut temuan. Hasil ini memperkuat temuan Apriyanti et al. (2024) yang menyebutkan bahwa keterbatasan komunikasi dan kurangnya transparansi dalam penyampaian hasil audit dapat memengaruhi persepsi karyawan terhadap efektivitas sistem K3.

Dari sisi hasil audit, ditemukan bahwa 15 dari 166 kriteria SMK3 masih memerlukan perbaikan. Temuan tersebut meliputi aspek kepatuhan terhadap regulasi K3

terbaru, evaluasi risiko pasca kecelakaan kerja, efektivitas pelatihan K3, simulasi keadaan darurat, serta pengendalian keselamatan di beberapa area kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun nilai audit berada pada kategori memuaskan, implementasi SMK3 masih menghadapi tantangan pada level operasional. Penelitian Setiono et al. (2024) juga menemukan bahwa ketidaksesuaian minor dalam audit SMK3 umumnya berkaitan dengan lemahnya evaluasi risiko dan tindak lanjut pelatihan, sehingga memerlukan perhatian berkelanjutan dari manajemen.

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi karyawan terhadap audit SMK3 dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pemahaman individu terhadap K3, pengalaman kerja, serta keterlibatan langsung dalam proses audit. Karyawan yang terlibat langsung dalam kegiatan audit dan pelatihan K3 cenderung memiliki persepsi yang lebih positif dibandingkan karyawan yang hanya menerima informasi secara tidak langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afief et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman dan keterlibatan karyawan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mereka terhadap penerapan SMK3.

Faktor eksternal yang memengaruhi persepsi karyawan meliputi komunikasi manajemen, dukungan pimpinan, serta tekanan regulasi dan sertifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi hasil audit yang belum merata dan tindak lanjut yang kurang terlihat secara langsung oleh karyawan dapat menurunkan tingkat kepercayaan terhadap efektivitas audit. Penelitian Rahmi et al. (2024) menegaskan bahwa transparansi manajemen dan konsistensi tindak lanjut audit merupakan faktor kunci dalam membangun persepsi positif dan budaya keselamatan kerja yang kuat.

Audit SMK3 juga terbukti memberikan dampak terhadap perilaku kerja karyawan. Karyawan menjadi lebih sadar terhadap potensi bahaya, lebih patuh terhadap prosedur kerja, serta lebih konsisten dalam penggunaan alat pelindung diri. Selain itu, audit mendorong peningkatan kedisiplinan dalam pelaporan kondisi tidak aman dan pelaksanaan izin kerja. Temuan ini mendukung hasil penelitian Zulkarnaen (2020) yang menyatakan bahwa audit SMK3 berperan sebagai mekanisme kontrol sekaligus pembelajaran yang dapat membentuk perilaku kerja aman secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit SMK3 di PT Hitachi Astemo Bekasi Powertrain Systems tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian kepatuhan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun budaya

keselamatan kerja. Namun, efektivitas audit masih perlu ditingkatkan melalui penguatan komunikasi, pemerataan pemahaman karyawan, serta konsistensi tindak lanjut terhadap temuan audit agar manfaat SMK3 dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh karyawan.

KESIMPULAN

Penerapan audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Hitachi Astemo Bekasi Powertrain Systems telah dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memperoleh hasil audit dengan kategori memuaskan. Audit internal dan eksternal mampu memberikan gambaran tingkat kepatuhan perusahaan terhadap standar K3, meskipun masih ditemukan beberapa kriteria yang memerlukan perbaikan, terutama terkait kepatuhan regulasi, evaluasi risiko, efektivitas pelatihan, simulasi keadaan darurat, dan pengendalian keselamatan di area kerja.

Persepsi karyawan terhadap penerapan audit SMK3 secara umum berada pada kategori netral cenderung positif. Karyawan memahami bahwa audit merupakan bagian dari upaya perusahaan dalam meningkatkan keselamatan kerja melalui kebijakan, prosedur, dan kegiatan K3. Namun, pemahaman dan internalisasi tujuan audit belum merata, khususnya terkait pemanfaatan hasil audit dan tindak lanjut temuan, sehingga sebagian karyawan masih memandang audit sebagai kegiatan administratif.

Audit SMK3 memberikan dampak positif terhadap perilaku kerja karyawan dengan meningkatkan kesadaran akan potensi bahaya, kepatuhan terhadap prosedur kerja, penggunaan alat pelindung diri, serta pelaporan kondisi tidak aman. Dengan demikian, audit SMK3 tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian kepatuhan, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk perilaku kerja aman, yang efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas komunikasi manajemen dan konsistensi tindak lanjut perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. U., Nurmaya, E. M., & Hariyono, W. (2021). Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap angka kecelakaan kerja pada industri manufaktur di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Kerja*, 5(2), 85-94.

- Afief, A., Prasetyo, B., & Lestari, S. (2024). Pengaruh kepemimpinan, pengalaman kerja, dan kerja tim terhadap persepsi pekerja terhadap penerapan SMK3. *Jurnal Manajemen Industri*, 13(1), 45-57.
- Apriyanti, T., Handayani, S., & Lestari, R. (2024). Implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja di industri makanan. *Jurnal Keselamatan Kerja*, 9(1), 15-27.
- Bird, F. E., & Germain, G. L. (2019). *Practical loss control leadership*. Institute Publishing.
- Cooper, D. (2020). *Safety leadership and safety culture*. Wiley.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2019). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Goetsch, D. L. (2019). *Occupational safety and health for technologists, engineers, and managers*. Pearson Education.
- Hasibuan, M. S. P., & Silvya, B. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Kamel Muhammad, K., Hidayat, A., & Prasetyo, D. (2025). Gambaran implementasi audit sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di industri manufaktur. *Journal of Health Quality Development*, 5(1), 1-11.
- Luthans, F., Luthans, B. C., & Luthans, K. W. (2021). *Organizational behavior: An evidence-based approach*. Information Age Publishing.
- Manullang, M., & Hutabarat, J. (2019). *Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja*. Ghalia Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Neal, A., & Griffin, M. A. (2019). *Safety climate and safety behavior in organizations*. Routledge.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2019). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 18, 1-13.
- Patton, M. Q. (2020). *Qualitative research and evaluation methods*. Sage Publications.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Sekretariat Negara.
- Pidgeon, N. (2019). Safety culture: Key theoretical issues. *Work and Stress*, 33(2), 123-145.
- Purwanto. (2019). *Audit sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja*. Prenadamedia Group.
- Putra, R. A., & Anwar, S. (2023). Pengaruh komunikasi keselamatan terhadap persepsi dan perilaku kerja aman karyawan. *Jurnal Manajemen Industri*, 12(2), 145-156.
- Rahmi, R. V., Ginting, Y. M. S. B., & Hasibuan, A. (2024). Evaluasi penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit. *JPM MOCCI*, 2(1), 99-110.
- Ramli, S. (2020). *Pedoman praktis manajemen risiko K3*. Dian Rakyat.
- Reason, J. (2020). *Managing the risks of organizational accidents*. Routledge.
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers*. Sage Publications.
- Setiono, D. I., Pribadi, I. A. P., & Sutikno, C. (2024). Implementasi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan manufaktur. *Jurnal Kebijakan Publik dan Manajemen*, 8(2), 112-123.

- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Supriyadi, & Ramli, S. (2020). *Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja*. Dian Rakyat.
- Sutrisno, E. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.
- Tarwaka. (2019). *Keselamatan dan kesehatan kerja: Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja*. Harapan Press.
- Widodo, T., & Nugroho, A. (2021). Audit keselamatan dan kesehatan kerja sebagai instrumen pengendalian risiko industri. *Jurnal Keselamatan Kerja*, 6(1), 33-44.
- Yuliani, R., & Pratama, D. (2022). Peran audit SMK3 dalam meningkatkan budaya keselamatan kerja. *Jurnal K3 Indonesia*, 8(2), 101-112.
- Zulkarnaen, A. H. (2020). Implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di industri manufaktur. *Jurnal K3 Indonesia*, 6(1), 21-30.